

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ditentukan oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik kualitas sumber daya manusia. Pencapaian kualitas sumber daya manusia yang tinggi melalui pendidikan diperlukan guru yang berkualitas dan memiliki kinerja yang tinggi.

Pendidikan menjadi salah satu sarana pembangunan yang selalu ditingkatkan, baik kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini sangat diperlukan dalam mengupayakan pembaharuan dan penyempurnaan pendidikan serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat penting sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Berkembangnya suatu negara banyak ditentukan oleh perkembangan kualitas pendidikan pada negara tersebut.

Menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran sehingga metode mengajar guru menjadi konvensional, serta proses pembelajaran IPS yang tidak mengajak siswa untuk menumbuhkan sikap ilmiah melalui proses percobaan atau penemuan informasi baru oleh siswa sendiri tetapi dari proses penghafalan materi. Padahal salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah mempersiapkan peserta didik

sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial, kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial dan lingkungan yang terjadi di sekitar, sehingga mata pelajaran IPS menjadi salahsatu mata pelajaran yang menentukan berkulitas tidaknya suatu SDM suatu bangsa.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar membutuhkan inovasi pembelajaran yang dilakukan untuk mengatasi siswa SD yang cenderung lebih mudah merasa bosan. Namun banyak guru yang tidak memperhatikan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat merangsang siswa untuk menggali potensi yang terpendam di dalam diri siswa. Sebagaimana pemberian quis ketika pembelajaran membuat siswa lebih antusias memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan model pembelajaran tidak dilakukan oleh guru terlebih lagi untuk pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui interaksi sosial dengan lingkungan. Pendidikan IPS di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, memiliki kemampuan dasar berfikir logis, kritis, *inquiry*, memecahkan masalah, dan ketrampilan sosial dalam kehidupan sosial.

Penerapan IPS diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan yang menjadikan bangsa yang berkualitas melaui pembelajaran terhadap siswa, serta bisa menjadi

prospek pengembangan lebih lanjut dalam dirinya untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPS mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami kondisi lingkungan sekitar dan memanfaatkan sumber daya alam dengan baik dan efektif. Pendidikan IPS diarahkan kepada pembelajaran dan tindakan secara langsung sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan jelas tentang lingkungan sekitar.

Namun faktanya yang terjadi di SD Islam Al-Fattah, berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Islam Al-Fattah Ibu Sri Irdatun, S.Pd, pembelajaran IPS masih belum berjalan dengan efektif, berdasarkan data ulangan harian siswa kelas V SD Negeri Islam Al-Fattah Tahun Ajaran 2016 dengan hasil ulangan IPS semester I menunjukkan masih belum sepenuhnya tuntas dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 66. Dari 24 siswa yang tuntas memenuhi KKM hanya 10 siswa, sedangkan yang tidak tuntas 14 siswa. Hal itu hanya 58% ketuntasan siswa pada ulangan harian materi pembelajaran IPS. Melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tersebut, minat belajar siswa yang masih kurang sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya suatu upaya untuk mengadakan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, agar siswa menjadi lebih minat belajar dalam mengembangkan ketrampilan serta memahami konsep-konsep IPS dengan mudah sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa

minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Melihat kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS pada SD Islam Al-Fattah. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang cenderung pasif dan kurang tanggap terhadap proses pembelajaran, rendahnya antusiasme, siswa jarang bertanya, jarang menjawab pertanyaan yang diajukan guru/teman, jarang mengemukakan pendapat, jarang menyanggah pendapat orang lain. Siswa juga tidak memiliki sikap kreatif bagi dalam mengemukakan gagasan, maupun menciptakan/membuat suatu karya.

Berdasarkan hal tersebut penyebab kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang terlihat dari beberapa indikasi tersebut, pertama karena adanya stigma dalam diri siswa bahwa IPS ini merupakan pelajaran yang bersifat hafalan. Terlalu banyak materi yang harus mereka fahami. Kedua, permasalahan ini tidak terlepas dari peran guru IPS dalam mengelola kelas. Melihat guru IPS belum optimal dalam memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, menyanggah serta mengembangkan kreatifitasnya.

Selain itu penyajian pembelajaran kurang menarik dan cenderung membosankan, metode dan sumber yang digunakan monoton atau itu itu saja. Siswa jarang diajak atau difasilitasi untuk mengamati suatu fenomena atau permasalahan yang sedang ramai di masyarakat atau untuk membuat suatu kegiatan secara mandiri dalam rangka proses memahami suatu kajian. Keadaan ini berdampak pada kurangnya respon dan perhatian siswa terhadap arahan guru. Banyak siswa yang mengobrol ketika proses pembelajaran, rame sendiri, ada pula yang terlihat mengantuk, dan banyak siswa yang belum berani atau enggan mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru/teman.

Minat belajar ini sangat penting untuk dimiliki siswa, karena dengan memiliki minat belajar siswa akan terpacu untuk terus mencari tahu dan mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman dan dapat berupaya antisipatif dan solutif ketika kelak siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, guru sebagai tokoh sentral dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar sudah sepatutnya selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan berusaha mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran, mengembangkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS.

Faktor itulah yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, guru masih jarang menggunakan model dan metode pembelajaran terbaru atau bahkan mengajak para siswa belajar di luar kelas karena berbagai alasan. Mereka hanya mengajak para siswa belajar keluar kelas terkait pelajaran olahraga dan kesenian. Selebihnya semua pelajaran disajikan di dalam kelas, guru kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan alasan, susah sekali mengontrol siswa saat berada di luar kelas dan mengajar di luar kelas memerlukan waktu dan persiapan yang banyak serta terkesan rumit, sehingga tujuan dari mata pelajaran IPS belum dapat tercapai.

Model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar siswanya bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula

sebagai pedoman bagi para perancang. Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran agar tidak monoton dan membosankan adalah model pembelajaran *inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* berangkat dari asumsi bahwa sejak dilahirkan ke dunia manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* siswa memiliki minat belajar dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa akan selalu *up to date* dengan ilmu pengetahuan terbiasa untuk menghadapi permasalahan dalam pembelajaran dengan aktif bertanya. Berdasarkan hal tersebut diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tindakankelas dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Islam Al-Fattah. Penggunaan model *Inquiry* ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa sehingga mata pelajaran IPS dapat berjalan efektif.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan adanya permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah dengan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPS di kelas V SD Islam Al-Fattah?
2. Apakah dengan model pembelajaran *inquiry* dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Islam Al-Fattah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan yang akan dilakukan adalah.

1. Meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS di SD Islam Al-Fattah
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS melalui model pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas V SD Islam Al-Fattah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - b. Meningkatkan minat belajar dan hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model pembelajaran *inquiry*
 - c. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *inquiry* ini akan memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Guru

- a) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS sehingga dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- b) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran

b. Bagi Siswa

- a) Meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c) Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan

c. Bagi Penulis

- a) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- b) Menambah wawasan bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa.
- c) Menambah wawasan tentang metode *inquiry*.

d. Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan pengetahuan baru bagi guru di SD Islam Al-Fattah tentang model pembelajaran *Inquiry* sebagai pengadaan pembaharuan model-model pembelajaran.
- b) Meningkatkan pengetahuan baru bagi guru di SD Islam Al-Fattah tentang meningkatkanminat belajar siswa.

